

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DI KALANGAN
PESERTA DIDIK TERHADAP MAHASISWA MAGANG DI SMA
NEGERI 1 KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

WAHYUNI NGESTI UTAMI
A310140124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DI KALANGAN
PESERTA DIDIK TERHADAP MAHASISWA MAGANG DI SMA
NEGERI 1 KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WAHYUNINGESTI UTAMI

A310140124

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno., M. Hum.

NIDN: 0028046501

HALAMAN PENGESAHAN

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DI KALANGAN PESERTA
DIDIK TERHADAP MAHASISWA MAGANG DI SMA NEGERI I
KARTASURA**

WAHYUNI NGESTI UTAMI

A310140124

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 30 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno., M. Hum.

NIDN: 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2018

Penulis



WAHYUNI NGESTI UTAMI
A310140124

KESANTUNAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DI KALANGAN PESERTA DIDIK TERHADAP MAHASISWA MAGANG DI SMA NEGERI 1 KARTASURA

Abstrak

Penelitian ini memiliki 3 tujuan, (1) mendeskripsikan realisasi tindak tutur ekspresif, (2) strategi bertindak tutur ekspresif, dan (3) kesantunan tindak tutur ekspresif di kalangan peserta didik terhadap mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini berupa tulisan dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura untuk mahasiswa magang mengenai pesan dan kesan selama magang di sekolah tersebut. Sumber data penelitian ini berupa dokumen, yakni pesan dan kesan yang ditulis siswa kepada mahasiswa magang selama mengajar di SMA Negeri 1 Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi tindak tutur ekspresif pada penelitian ini terdapat berbagai macam tindak tutur ekspresif yang diungkapkan oleh peserta didik, di antaranya; tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengkritik, dan tindak tutur meminta maaf. Penelitian ini memiliki dua strategi bertindak tutur yakni tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Kesantunan tindak tutur ekspresif pada penelitian ini memiliki berbagai macam maksim yang sudah dianalisis di antaranya; maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesimpatian, dan maksim kecocokan.

Kata Kunci: *bentuk, strategi, tindak tutur, tindak ekspresif.*

Abstract

This study has 3 objectives, (1) describe the realization of expressive speech acts, (2) expressive speech acting strategies, and (3) expressive speech acts of speech among learners against apprentices in SMA Negeri 1 Kartasura. This research is a type of qualitative research with descriptive method. The data in this study is written from the students of grade X SMA Negeri 1 Kartasura for apprenticeship students about messages and impressions during the internship at the school. Sources of research data in the form of documents, namely messages and impressions written students to apprentices during teaching in SMA Negeri 1 Kartasura. The results showed that the realization of expressive speech acts in this study there are various expressive speech acts expressed by learners, among them; expressive speech acts praises, expressive speech acts say thank you, expressive speech acts criticize, and acts of speech apologize. This research has two speech act strategy that is direct speech act and indirect speech act. The politeness of expressive speech acts in this study has various maxims that have been analyzed in between; maxim of generosity, maxim of humility, maxim of conclusions, and maxim of compatibility.

Keyword: *shape, strategy, speech, expressive action.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa yang baik akan mempengaruhi tuturan seseorang terhadap mitra tutur atau lawan bicara. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain tidak lepas dari penggunaan bahasa yakni tindak tutur. Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik. Berbagai macam tindak tutur memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan jenisnya. Pragmatik adalah studi yang mempelajari mengenai makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Menurut Leech (dalam Prayitno 2009:135) membagi tindak tutur (selanjutnya disingkat TT) menjadi (a) TT asertif, (b) TT direktif, (c) TT komisif, (d) TT ekspresif, (e) TT deklaratif, (f) TT rogatif. Menurut Leech dan Wijana (dalam Nadar 2009:29-31) dalam suatu interaksi para pelaku memerlukan prinsip kesopanan '*politeness principle*'. Prinsip kesopanan memiliki sejumlah maksim '*maxim*', yakni maksim kebijaksanaan '*tact maxim*', maksim kemurahan '*generosity maxim*', maksim penerimaan '*approbation maxim*' dan maksim kerendahan hati '*sympathy maxim*'.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kurun pemecahan masalah meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data (Sudaryanto, 1993:1). Peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, yakni data tertulis. Triangulasi metode peneliti menggunakan teknik catat, yakni mencatat ungkapan yang disampaikan melalui tulisan oleh siswa SMA Negeri 1 Kartasura.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Tindak Tutur Ekspresif di kalangan peserta didik terhadap mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura

Sejalan dengan pendekatan yang sudah dikembangkan dalam penelitian ini maka diperoleh realisasi atau wujud tindak tutur ekspresif di kalangan peserta didik terhadap mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura. Terdapat berbagai

macam tindak tutur ekspresif yang diungkapkan oleh peserta didik, di antaranya; tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengkritik, dan tindak tutur meminta maaf. Berikut ini adalah diagram realisasi tindak tutur ekspresif:

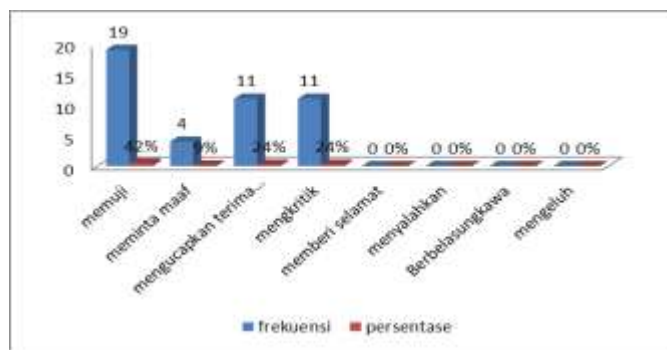


Diagram 1. Realisasi Tindak Tutur Ekspresif.

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh hasil yaitu tindak tutur ekspresif memuji memiliki frekuensi 19 data dengan persentase 42%, tindak tutur ekspresif meminta maaf memiliki frekuensi 4 data dengan persentase 9%, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%, dan tindak tutur ekspresif mengkritik memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%. Sedangkan dari 45 data yang ada, tidak ditemukan tindak tutur ekspresif memberi selamat, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif berbelasungkawa, dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

Data (1)

Selama mengajar Bu Uut baik, sabar banget. Murid-murid di kelas sering tidak memerhatikan bahkan kadang ada yang tidur tapi Bu Uut sabar banget setiap menerangkan suaranya keras, Bu Uut juga lucu.

Konteks: (a) Tuturan ini diperoleh dari peserta didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kartasura.

(b) Penutur adalah salah satu siswa SMA Negeri 1 Kartasura yaitu Agustina Nur Cahyani.

(c) Mitra tutur adalah mahasiswa magang prodi Bahasa Indonesia Wahyuni Ngesti Utami.

(d) Penutur memuji mitra tutur karena selama mengajar, mitra tutur mengajar siswa dengan baik dan sabar meskipun siswa sering tidak memerhatikan saat mitra tutur menerangkan di kelas.

Tuturan (1) dinilai sebagai tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan tersebut ditandai dengan kata “baik, sabar banget, suaranya keras, lucu”. Tuturan

yang dituliskan Agustina Nur Cahyani tersebut memuji tindakan yang dilakukan mahasiswa magang program studi Bahasa Indonesia Wahyuni Ngesti Utami karena mengajar dengan baik, sabar, suaranya keras, dan Wahyuni juga lucu ketika menerangkan di kelas.

Tindak tutur eksprsif memuji disampaikan siswa untuk merespon tindakan yang dilakukan mahasiswa magang selama mengajar di kelas. Tuturan seperti itu berfungsi untuk memberi motivasi kepada mahasiswa agar ketika mengajar selalu sabar meskipun siswa sering tidak memperhatikan. Siswa juga mengungkapkan bahwa ketika mengajar mahasiswa magang lucu, tujuan siswa memuji tindakan mahasiswa tersebut agar dalam proses pembelajaran tidak terlalu serius sehingga ada candaan yang dibuat oleh mahasiswa magang yang membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

3.2 Strategi bertindak tutur ekspresif di kalangan peserta didik terhadap mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura

Berdasarkan pendekatan yang sudah dikembangkan dalam penelitian ini maka diperoleh strategi bertindak tutur ekspresif di kalangan peserta didik terhadap mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura. Terdapat dua strategi bertindak tutur yakni tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Berikut ini adalah diagram strategi bertindak tutur ekspresif:

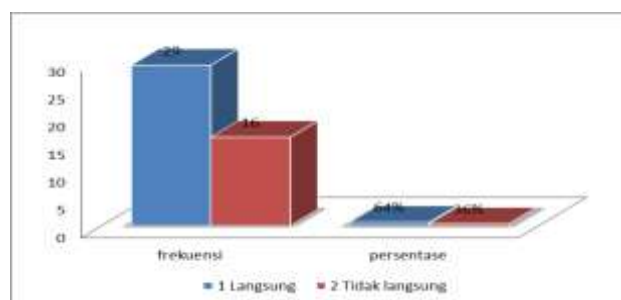


Diagram 2. Strategi Bertindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh hasil strategi bertindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur langsung memiliki frekuensi 29 data dengan persentase 64% dan tindak tutur tidak langsung memiliki frekuensi 16 data dengan persentase 36%. Dari 45 data yang ada, peserta didik kebanyakan menggunakan

tindak tutur langsung dalam menyampaikan tuturannya kepada mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Data (4)

Maafkan anak X MIPA 1 ya Bu yang jarang memperhatikan ketika diajar

Konteks: (a) Tuturan ini diperoleh dari peserta didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kartasura.

(b) Penutur adalah salah satu siswa SMA Negeri 1 Kartasura yaitu Clarisa Shanty. A.

(c) Mitra tutur adalah mahasiswa magang prodi Bahasa Indonesia Wahyuni Ngesti Utami.

Tuturan (4) dinilai sebagai tindak tutur langsung. Tuturan tersebut dituliskan oleh Clarisa Shanty. A untuk mahasiswa magang program studi Bahasa Indonesia Wahyuni Ngesti Utami. Dikatakan tindak tutur langsung karena Clarisa mengatakan secara langsung meminta maaf kepada Wahyuni atas kesalahan yang dilakukan ketika jarang memperhatikan saat pembelajaran.

3.3 Kesantunan tindak tutur ekspresif di kalangan peserta didik terhadap mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura

Berdasarkan pendekatan yang sudah dikembangkan dalam penelitian ini maka diperoleh kesantunan tindak tutur ekspresif di kalangan peserta didik terhadap mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura. Terdapat berbagai macam maksim yang sudah dianalisis di antaranya; maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesimpatian, dan maksim kecocokan. Berikut ini adalah diagram kesantunan tindak tutur ekspresif:

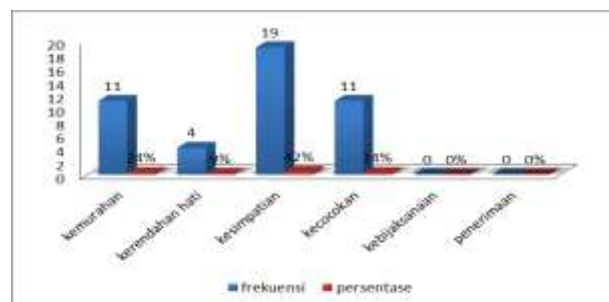


Diagram 3. Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan diagram di atas diperoleh hasil kesantunan tindak tutur ekspresif maksim kemurahan memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%, maksim kerendahan hati memiliki frekuensi 4 data dengan persentase 9%, maksim kesimpatian memiliki frekuensi 19 data dengan persentase 42%, dan maksim kecocokan memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%.

kesimpatian memiliki frekuensi 19 data dengan persentase 42%, dan maksim kecocokan memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%. Dari 45 data yang ada tidak ditemukan maksim kebijaksanaan dan maksim penerimaan.

Data (3)

Dalam mengajar Bu Guru selalu sabar bahkan tidak pernah marah ketika mengajar.

- Konteks: (a) Tuturan ini diperoleh dari peserta didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kartasura.
(b) Penutur adalah salah satu siswa SMA Negeri 1 Kartasura yaitu Clarisa Shanty. A.
(c) Mitra tutur adalah mahasiswa magang prodi Bahasa Indonesia Wahyuni Ngesti Utami.

Tuturan (3) dinilai sebagai maksim kesimpatian. Tuturan tersebut ditandai dengan kata “sabar”. Tuturan tersebut dituliskan Clarisa Shanty A untuk memberi pujian kepada mahasiswa magang atas tindakan yang dilakukan Wahyuni Ngesti Utami ketika mengajar selalu sabar dan bahkan tidak pernah marah dalam menghadapi siswa di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut: Penelitian yang sejenis sudah dilakukan oleh beberapa orang di antaranya Wulandari, Agustina, Ngusman (2015:111) Terdapat lima tindak tutur ekspresif yang cenderung digunakan oleh Mario Teguh. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak ada tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Hasil dari strategi dalam bertutur juga berbeda, dalam penelitian tersebut menggunakan strategi bertutur secara apa adanya tanpa basa-basi, strategi bertutur dengan menggunakan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur secara “off record” atau samar-samar. Penelitian ini strategi bertutur yang digunakan adalah tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Menurut Sutik Susmiati, Mujiman Rus Andianto, dan Furoidatul Husniah (2013:159-160) mengkaji mengenai fungsi tuturan dan dampak yang ditimbulkan tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa pada saat pembelajaran dilakukan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji fungsi tuturan. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah

pada penelitian ini tidak membahas dampak yang ditimbulkan tindak tutur ekspresif, akan tetapi penelitian ini mengkaji strategi bertutur dan kesantunan tindak tutur ekspresif.

Riswanti (2014:76-77) mengkaji mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Kembang Saka Persi karya Soebagijo I. N.* Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak mengkaji tindak tutur direktif. Perbedaan selanjutnya terletak pada data yang dianalisis, pada penelitian tersebut data yang digunakan adalah novel *Kembang Saka Persi karya Soebagijo I. N* sedangkan dalam penelitian ini yang dikaji adalah tuturan yang disampaikan oleh peserta didik kepada mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Juwita (2017:47) menganalisis kategori tindak tutur ekspresif, CP 1 dan CP 2 banyak menggunakan verba mengucapkan terima kasih. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Perbedaannya, penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur ekspresif dan tidak menganalisis tindak tutur komisif. Data yang digunakan juga berbeda, pada penelitian tersebut data yang digunakan adalah tuturan dalam debat calon presiden. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber tuturan dari peserta didik kepada mahasiswa magang.

Chamalah dan Turahmat (2016: 39-40) mengkaji tentang analisis tindak tutur ekspresif kelompok kata yang tertulis pada bak truk. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Perbedaannya terletak pada data yang dianalisis, pada penelitian tersebut data yang digunakan diambil dari tuturan yang tertulis pada bak truk. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari tuturan yang ditulis oleh siswa kepada mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rohmawati (2018:113) Penelitian ini mendeskripsikan bahwa Grup WhatsApp UKM KSR PMI Unila. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif dan dalam penelitian

ini juga mengkaji tentang tindak tutur ekspresif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan data yang diambil dari percakapan grup WhatsApp UKM KSR PMI Unila. Penelitian ini mengambil data dari tuturan yang ditulis oleh peserta didik kepada mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Ekawati (2017:18-19) membahas mengenai tindak tutur marah tidak langsung nonliteral (marah ironik) merupakan tindak tutur marah yang disampaikan dengan modus kalimat yang tidak langsung serta makna yang eksplisit. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ekspresif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak hanya mengkaji tindak tutur ekspresif saja tetapi juga mengkaji mengenai tindak tutur marah tidak langsung dan makna eksplisit yang ada dalam tuturan tersebut. Sedangkan pada penelitian ini hanya mengkaji tindak tutur ekspresif, akan tetapi pada penelitian ini juga mengkaji strategi dan kesantunan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif tersebut.

Transliova (2017:19-20) membahas tentang percakapan dalam acara “Kick Andy” di Metro TV. Penelitian yang dilakukan oleh Transliova membahas mengenai jenis tindak tutur, maksim kesantunan, dan skala kesantunan yang dikemukakan oleh Lakoff yang ada pada percakapan dalam acara “Kick Andy” di Metro TV. Sama dengan penelitian ini yang juga membahas jenis tindak tutur dan maksim kesantunan. Perbedaan penelitian itu dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut juga mengkaji tentang skala kesantunan sedangkan pada penelitian ini membahas tentang strategi bertindak tutur.

Penelitian yang dilakukan Wahyono (2015:18) menganalisis data cerpen Tergoda tersebut mengandung banyak tindak tutur. Jumlah data tuturan sebanyak 146 tuturan, sedangkan tindak percakapan antartokoh sebanyak 61 percakapan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tindak tutur. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan data yang terdapat dalam cerpen. Sedangkan dalam

penelitian ini menggunakan data tuturan yang ditulis oleh peserta didik kepada mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Irma (2017:248) menemukan bahwa dalam acara Rumah Perubahan Renald Kasali episode “Guru Ayo Berubahlah!” di TVRI. Persamaannya sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Irma dan penelitian ini terletak pada data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan data yang terdapat dalam acara Rumah Perubahan Renald Kasali episode “Guru Ayo Berubahlah!” di TVRI. Penelitian ini menggunakan data berupa tuturan yang ditulis siswa kepada mahasiswa magang.

Komalasari dan Akhmad (2017:108) membahas mengenai tindak tutur guru dan murid di SMA Negeri Kelua dalam proses pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang tindak tutur ekspresif saja, sedangkan dalam penelitian tersebut membahas berbagai macam tindak tutur yang ditemukan dalam tuturan tersebut. Data yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan data dari tuturan yang ditulis siswa kepada mahasiswa magang. Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan Akhmad menggunakan data yang diperoleh dari tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri Kelua.

Turahmat (2013:81) membahas tindak tutur ekspresif yang terdapat pada wacana opini di Harian Suara Merdeka edisi Juli 2013. Persamaan penelitian yang dilakukan Turahmat dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Perbedaannya terletak pada data yang dianalisis. Penelitian tersebut mengambil data dari wacana opini di Harian Suara Merdeka edisi Juli 2013. Penelitian ini menggunakan data yaitu tuturan yang ditulis siswa untuk mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Murti, Nur dan Intan (2018:31) juga melakukan penelitian yang membahas jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif berupa tuturan ekspresif. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Murti, Nur, dan Intan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti jenis dan fungsi tuturan ekspresif. Perbedaannya terletak pada data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan data Film

Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. Penelitian ini mengambil data dari tuturan yang ditulis siswa untuk mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan Saleh dan Baharman (2012:132) membahas mengenai jenis tindak tutur, yakni: (1) kesantunan dalam tindak asertif; (2) kesantunan dalam tindak direktif; (3) kesantunan dalam tindak komisif; (4) kesantunan dalam tindak ekspresif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kesantunan tindak tutur, tetapi pada penelitian ini hanya membahas tindak tutur ekspresif saja. Perbedaannya terletak pada data yang digunakan. Penelitian tersebut mengambil data dari interaksi akademik, sedangkan penelitian ini menggunakan data dari tuturan peserta didik kepada mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Susanti dan Maduma (2010:8) melakukan penelitian yang membahas mengenai wanita Jepang menggunakan berbagai bentuk memuji. Perbedaan penelitian yang dilakukan Susanti dan Maduma dengan penelitian ini terletak pada tindak tutur yang dianalisis. Penelitian tersebut hanya menganalisis tindak tutur memuji yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Penelitian ini tidak hanya membahas tindak tutur ekspresif memuji melainkan tindak tutur meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mengkritik. Data yang digunakan juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan data Bahasa Jepang di Kalangan Wanita Jepang. Penelitian ini menggunakan data tuturan yang ditulis peserta didik untuk mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Josiah dan Gift (2015:49-50) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pembicara memanfaatkan lima tahap tindak ilokusi dan lima tipe kalimat struktural untuk menyampaikan pesannya kepada pendengar dengan jelas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tindak tutur yang dianalisis berbeda. Penelitian tersebut membahas tindak tutur komisif, ekspresif, dan deklaratif, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas tindak tutur ekspresif saja.

Manik dan Juniati (2015:169) melakukan penelitian yang membahas tentang para guru kelas II-A dan II-B dari satu sekolah di Binjai menggunakan

empat dari enam jenis prinsip kesopanan di tindak tutur direktif dan ekspresif untuk berkomunikasi dengan siswa di sekolah. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang tindak tutur ekspresif, dan menganalisis maksim yang ada pada data yang digunakan. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut tidak hanya tindak tutur ekspresif saja melainkan juga tindak tutur direktif, sedangkan pada penelitian ini hanya menganalisis tentang tindak tutur ekspresif.

Xu dan Anchalee (2016:229) melakukan penelitian yang menyelidiki reliabilitas dan validitas WDCT dalam menguji kompetensi ILP dalam konteks EFL Cina, serta kinerja peserta EFL dalam tes kompetensi ILP menurut tingkat kemahiran bahasa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur. Perbedaan terletak pada data yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan data reliabilitas dan validitas WDCT dalam menguji kompetensi ILP dalam konteks EFL Cina, serta kinerja peserta EFL dalam kompetensi ILP menurut tingkat kemahiran bahasa. Data yang digunakan penelitian ini adalah tuturan yang ditulis siswa kepada mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

Al-Ghazali (2014:245) melakukan penelitian yang membahas tentang kesalahpahaman atau kesulitan yang dihadapi siswa EFL Irak ketika mengenali dan menghasilkan pidato tindakan permintaan maaf terutama disebabkan kurangnya pengetahuan sosio-pragmatis mereka. Persamaan penelitian yang dilakukan Al-Ghazali dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tindak tutur meminta maaf. Perbedaannya pada penelitian ini tindak tutur meminta maaf saja, melainkan juga membahas tindak tutur memuji, mengkritik, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih. Data yang digunakan juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan data yang diambil dari pidato. Penelitian ini menggunakan data dari tuturan yang dituliskan siswa untuk mahasiswa magang.

Masouleh, Masoumeh, dan Fereydoon (2014:508) melakukan penelitian yang membahas aspek pragmatis dari tindak tutur termasuk permintaan maaf, permintaan, pujian dan keluhan dapat menjadi pengalaman negatif bagi siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan Masouleh dkk dengan penelitian ini adalah

sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur permintaan maaf dan pujian. Perbedaannya terletak pada data yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan data bahasa yang digunakan pelajar dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari tuturan siswa kepada mahasiswa magang di SMA Negeri 1 Kartasura.

4. PENUTUP

Berdasarkan 3 tujuan, hasil penelitian, temuan, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil realisasi tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur ekspresif memuji memiliki frekuensi 19 data dengan persentase 42%, tindak tutur ekspresif meminta maaf memiliki frekuensi 4 data dengan persentase 9%, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%, dan tindak tutur ekspresif mengkritik memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%. Berdasarkan 45 data yang ada, tidak ditemukan tindak tutur ekspresif memberi selamat, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif berbelasungkawa, dan tindak tutur ekspresif mengeluh.
- 2) Hasil strategi bertindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur langsung memiliki frekuensi 29 data dengan persentase 64% dan tindak tutur tidak langsung memiliki frekuensi 16 data dengan persentase 36 %.
- 3) Hasil kesantunan tindak tutur ekspresif maksim kemurahan memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%, maksim kerendahan hati memiliki frekuensi 4 data dengan persentase 9%, maksim kesimpatian memiliki frekuensi 19 data dengan persentase 42%, dan maksim kecocokan memiliki frekuensi 11 data dengan persentase 24%. Berdasarkan 45 data yang ada tidak ditemukan maksim kebijaksanaan dan maksim penerimaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Mehdi Falih. 2014. "Pragmatic Difficulties in the Production of the Speech Act of Apology bi Iraqi EFL Learners". *Advances in Language and Literary Studies*. Vol. 5, No. 6, Hal: 239-245.

- Chamalah, Evi., Turahmat. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik". *Bahastra*. Vol. XXXV, No. 2, Hal: 27-40.
- Ekawati, Mursia. 2017. "Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia". *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 1, No. 1, Hal: 1-22.
- Irma, Cintya Nurika. 2017. "Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali". *Jurnal SAP*. Vol. 1, No. 3, Hal: 238-248.
- Josiah, Ubong E., Gift Oghenerho. 2015. "Pragmatic Analyses of Martin Luther King (Jr)'s Speech: "I Have a Dream"- An Introspective Prognosis". *Journal of Education an Practice*. Vol. 6, No. 17, Hal: 43-52.
- Juwita, Silvia Ratna. 2017. "Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana". *Jurnal Eduscience*. Vol. 3, No. 1, Hal: 37-48.
- Komalasari, Ida., Akhmad Ramadhani. 2017. "Tindak Tutur Guru dan Murid di SMA Negeri 1 Kelua Kabupaten Tabalong". *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 2, No. 1, Hal: 95-109.
- Manik, Sondang., Juniati Hutagaol. 2015. "An Analysis on Teachers' Politeness Strategy and Student's Compliance in Teaching Learning Process at SD Negeri 024184 Binjai Timur Binjai - North Sumatra – Indonesia". *English Language Teaching*. Vol. 8, No. 8, Hal: 152-170.
- Masouleh, Fatemeh Abdollahizadeh., Masoumeh Arjmandi., FereydoonVahdany. "The Effect of Explicit Metapragmatic Instruction on Request Speech Act Awareness of Intermediate EFL Students at Institute Level". *Universal Journal of Educational Research*. Vol. 2, No. 7, Hal: 504-511.
- Murti, Sri., Nur Nisai Muslihah, Intan Permata Sari. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio". *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol. 1, No. 1, Hal: 17-32.
- Nadar.F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno, Harun joko. 2009. "Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin Dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik Dengan Pendekatan Gender". *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 21, No. 2, Hal: 132-146.

- Rani, Abdul., Bustanul Arifin, Martutik. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Riswanti. 2014. "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Kembang Saka Persi Karya Soebagijo I. N". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 05, No. 04, Hal. 71-77.
- Rohmawati, Ari. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan Grup WhatsApp dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pesona*. Vol. 4, No. 1, Hal: 99-113.
- Saleh, Muhammad., Baharman. 2012. "Kesantunan Tindak Tutur dalam Interaksi Akademik". *Jurnal Retorika*. Vol. 8, No. 2, Hal: 123-133.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susanti, Rita., Maduma Siregar. 2010. "Tindak Tutur Memuji Bahasa Jepang di Kalangan Wanita Jepang". *Jurnal Lingua Cultura*. Vol. 4, No. 1, Hal: 78-89.
- Susmiati, Sutik., Mujiman Rus Andianto., Furodiatul Husniah. 2013. "Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember". *Pancaran*. Vol. 2, No. 2, Hal:149-160.
- Tansliova, Lili. 2017. "Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa dalam Acara "Kick Andy" di Metro TV". *Jurnal Elektronik Artikulasi*. Vol. 1, No. 1, Hal: 1-21.
- Turahmat. 2013. "Tindak Tutur Ekspresif pada Wacana Opini di Harian Suara Merdeka Edisi Juli 2013". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 2, Hal: 71-85.
- Wahyono, Hari. 2015. "Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen "Tergoda" Karya Dewi Anggraeni. *Transformatika*. Vol. 11, No. 2, Hal: 1-19.
- Wulandari, Agustina, Ngusman. 2015. "Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara "Golden Ways". *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1, Hal:99-113.
- Xu, Lan., Anchalee Wannaruk. 2016. "Testing University Learners' Interlanguage Pragmatic Competence in a Chinese EFL Context". *PASAA*. Vol. 52, Hal: 209-235.